KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, intensitas persaingan yang semakin tinggi memaksa sebagian besar perusahaan untuk meningkatkan aset yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba yang besar. Sumber terpenting dan kekayaan terpenting perusahaan telah berganti dari aset berwujud menjadi intellectual capital atau modal intelektual yang didalamnya terkandung satu elemen penting yaitu daya pikir atau pengetahuan.

Pada saat ini ekonomi sudah bergerak menuju ke arah "ekonomi baru" yaitu ekonomi yang dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, dan sesuai dengan pendapat Stewart (1997) dan Tan *et al*. (2007) dalam Anugraheni (2010) bahwa perkembangan "ekonomi baru" didorong oleh informasi dan pengetahuan, hal ini menyebabkan meningkatnya perhatian pada modal intelektual atau *intellectual capital* (IC). Manfaat dari IC sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan telah menarik perhatian sejumlah akademisi dan praktisi.

Dewasa ini teori tentang peranan IC semakin banyak dan IC dirasakan semakin strategis, bahkan dikatakan bahwa tidak jarang IC memiliki peran kunci dalam upaya melakukan lompatan peningkatan nilai di berbagai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa IC merupakan landasan bagi perusahaan yang unggul dan bertumbuh, dan dengan demikian maka secara teori semakin besar IC sebuah perusahaan maka kenaikan IC dalam sebuah perusahaan akan mengakibatkan kenaikan kinerja perusahaan baik dan jika memang IC berkorelasi positif dengan kinerja perusahaan maka secara logis kenaikan IC pada masa sekarang otomatis juga akan

memberikan pengaruh yang positif untuk kinerja masa depan perusahaan. Akan tetapi apakah sebenarnya IC berpengaruh sejauh itu terhadap kinerja perusahaan?

Secara historis tidak terdapat perbedaan yang jelas antara aset tak berwujud dengan modal intelektual karena dahulu diklasifikasikan sebagai '*goodwill'* (Tan *et al*., 2007; Kuryanto, 2008). Hal ini dapat ditelusuri kembali ke awalan 1980-an ketika pendapat umum nilai aset tak berwujud, yang sering disebut sebagai *goodwill*, mulai muncul di bidang akuntansi dan praktik bisnis (International Federation of Accountants, 1998 dalam Tan *et al.*, 2007).

Namun praktik akuntansi tradisional tidak menyediakan identifikasi dan pengukuran aset tidak berwujud ini pada organisasi. *Intangible asset* baru seperti kompetensi staf, hubungan pelanggan, dan sistem administrasi tidak memperoleh pengakuan dalam model keuangan tradisional dan pelaporan manajemen (Stewart. 1997, dalam Tan *et al.*, 2007). Hal ini sangat menarik karena dewasa ini pelaporan intangible asset tradisional sekalipun masih jarang dilakukan. Bahkan, faktanya menurut IAS (*International Accounting Standard*) 38 mengenai aset tak berwujud menyatakan bahwa aset tak berwujud yang dihasilkan dari dalam perusahaan seperti daftar pelanggan, *publishing titles, mastheads,* dan berbagai aset tak berwujud lainnya yang serupa tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset.

Pada tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible assets*) telah meningkat secara dramatis (Harrison dan Sullivan, 2000 dalam Anugraheni, 2010). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud tersebut adalah intellectual capital yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000; Sullivan dan Sullivan, 2000 dalam Anugraheni, 2010).



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pada saat ini modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai bagi perusahaan dalam dunia bisnis modern, hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengukur, mengidentifikasi, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Penelitian mengenai modal intelektual juga dapat membantu BAPEPAM-LK dan Ikatan Akuntan Indonesia untuk memperbaiki standar yang sudah ada yaitu PSAK no.19 (revisi 2000) agar menjadi lebih baik dalam mengungkapkan modal tersebut.

Di Indonesia sendiri, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada peraturan tersebut IC sedikitnya telah mendapat perhatian (IAI, 2002).

Akan tetapi persoalan mengenai bagaimana mengukur aset tak berwujud atau modal intelektual masih belum dapat diselesaikan, belum ada pengukran yang tepat terhadap modal intelektual yang dapat ditetapkan oleh perusahaan. Saat ini ada banyak model intelektual yang dikembangkan oleh para peneliti dan salah satunya adalah model yang dikembangkan oleh Pulic.

Beberapa bentuk pengungkapan Intellectual Capital merupakan informasi yang bernilai bagi investor yang dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar peran Intellectual Capital dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan, maka Pulic (1998) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap IC dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi secara

kesuluruhan dari kesuksesan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dengan memasukkan investasi sumber daya termasuk gaji dan bunga untuk asset keuangan, deviden, pajak, serta biaya research and development. Komponen utama yang dikembangkan oleh Pulic adalah VAIC ™ . Pencipataan Value added pada perusahaan dapat memungkinkan memprediksi kemampuan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan penilaian tersebut, perusahaan dapat menyampaikan pelaporan keuangan yang jelas dengan nilai lebih yang selama ini belum diketahui dan dikelola oleh perusahaan.

Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (CEE – *capital employed efficiency*), *human capital* (HCE – *human capital efficiency*), dan *structural capital* (SCE – *structural capital efficiency*). Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* (yang kemudian disebut dengan VAIC™) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia anatara lain adalah penelitian Kuryanto (2008) menggunakan Pulic Framework (VAIC™) dan data dari 73 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali industri keuangan antara tahun 2003 hingga 2005. Selanjutnya, Ulum (2008) menggunakan data dari 130 perusahaan Indonesia yang bekerja di sektor perbankan untuk tiga tahun, 2004 hingga 2006. Pada tahun 2010 Anugraheni melakukan penelitian mengenai IC dengan menggunakan Pulic Framework (VAIC™) dan data dari 75 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2006-2008.

Melalui penelitiannya Kuryanto (2008) menyimpulkan bahwa tidak adak hubungan yang positif antara intellectual capital dan kinerja keuangan,



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hasil penelitian Ulum (2008) menunjukan bahwa ada hubungan yang positif antara IC dengan kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi dia juga menemukan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara pertumbuhan IC dengan kinerja keuangan, dengan kata lain menurut Ulum (2008) kenaikan IC tidak membawa kenaikan kualitas kinerja perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian Anugraheni (2010) menunjukkan hal yang sama sekali berbeda dari peneliti sebelumnya dimana Anugraheni mendapati bahwa terdapat hubungan yang positif antara modal intelektual dengan kinerja keuangan periode sekarang, dan juga untuk periode selanjutnya.

Penelitian ini menjadi menarik dan patut dikembangkan karena penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak sama dimana menurut Kuryanto modal intelektual tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Anugraheni menemukan adanya hubungan positif antara modal intelektual dengan kinerja keuangan, dimana keduanya menggunakan metode analisis yang sama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Pulic (VAIC$^{TM}$). Kinerja keuangan yang digunakan adalah *return on equity* (ROE), *earnings per share* (EPS), dan *asset turnover* (ATO). Penelitian ini dan pemilihan indikator kinerja tersebut mengacu pada penelitian Tan *et al*. (2007) dan Chen *et al.* (2005).

Sebagaimana penelitian Anugraheni (2010), penelitian ini juga merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tan *et al* (2007). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terhdahulu (Anugraheni, 2010 dan Tan *et al*, 2007) penelitian ini tidak menggunakan *Annual Stock Return* (ASR) sebagai sebagai variabel melainkan menggunakan *Asset Turnover (ATO)* untuk mengukur tingkat aktivitas



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan, penelitian ini menggunakan data dari bank yang telah *go-public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011.

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara IC sebuah perusahaan dengan kinerjanya?
2. Apakah ada pengaruh antara tingkat pertumbuhan IC sebuah perusahaan dengan kinerja perusahaan?

## C. Batasan Penelitian

Adapun batasan dari penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang dipilih terbatas pada perusahaan-perusahaan Indonesia pada sektor bank yang terdaftar di BEI dan menggunakan aturan akuntansi yang berlaku selama periode penelitian.
2. Penelitian ini juga terbatas pada perusahaan publik dan *listed* di BEI.
3. Periode pengamatan hanya 3 tahun yakni dari tahun 2009-2011.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu: "Apakah IC pada sebuah perusahaan mempengaruhi kinerja sekarang, dan apakah nilai pertumbuhan IC mempengaruhi kinerja masa depan perusahaan"

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris:

1. Ada tidaknya pengaruh antara IC sebuah perusahaan dengan kinerjanya.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Ada tidaknya pengaruh antara tingkat pertumbuhan IC sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan.

## F. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua kegunaan, yaitu :

1. Dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan tentang *intellectual capital*, khususnya yang terkait dengan pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan.
2. Diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya, khususnya melalui pengelolaan modal intelektualnya agar terus dapat bersaing di pasar global.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie